

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum penulis menyusun dan melakukan penelitian yang terkait dengan strategi perbankan syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat di pegadaian syariah yang telah dilakukan pengamatan oleh penulis, maka penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tulasmi dan Titania Mukti (2020)

Jurnal penelitian ini berjudul “Peran Pegadaian Syariah Dalam Literasi Keuangan” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implemmentasi Strategi Literasi Keuangan Nasional Indonesia (Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia-SNLKI) di pegadaian syariah Yogyakarta. Data teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah metode wawancara terstruktur yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan untuk responden, jawaban atas pertanyaan wawancara inilah yang kemudian disebut data primer. Populasi penelitian ini yaitu seluruh cabang pegadaian syariah di Yogyakarta dan peneliti mengambil sampel dengan pengambilan sampel probalitas karena setiap elemen populasi adalah homogeny, yang memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi subjek. Hasil dari penelitian ini adalah seluruh kantor unit pegadaian syariah telah menerapkan program peningkatan literasi keuangan namun belum optimal dalam

memahami khususnya SNLKI dikeluarkan oleh pemerintah karena kurangnya pelatihan dari pusat mengenai aksi inti SNLKI.

Persamaan dari penelitian ini yaitu substansi kajian tentang literasi keuangan dan juga metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan mendasar penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh penulis yaitu penelitian ini terpusat pada peran pegadaian syariah dalam literasi keuangan syariah sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu strategi pegadaian syariah dalam meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat.

2. Munawir (2021)

Jurnal Penelitian ini berjudul “Upaya Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Sambas Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Dan Minat Menabung Nasabah.” Hasil dalam penelitian ini upaya yang dilakukan pihak bank syariah Indonesia (BSI) untuk meningkatkan literasi masyarakat tentang perbankan syariah adalah dengan melakukan promosi dan sosialisasi dimana kegiatan sosialisasi yang dilakukan seperti radio dan televisi, dan promosi dilakukan dengan strategi perluasan link bsi di pelosok kabupaten sambas.

Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian ini membahas tentang upaya bank syariah Indonesia (BSI) untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat tentang perbankan syariah. Adapun Persamaan pada penelitian ini dengan yang akan dilakukan penulis yaitu membahas tentang literasi keuangan. dan menggunakan metode kualitatif.

3. TS Fadriazha Nanda, Ayumiati, dan Rahmaton Wahyu (2019)

Jurnal penelitian ini berjudul “Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh” tujuan pemelitan ini untuk menganalisis tingkat literasi keuangan syariah masyarakat kota banda aceh. Aspek literasi keuangan syariah yang diuji meliputi: pengetahuan dasar keuangan syariah, tabungan dan pinjaman syariah, asuransi syariah, dan investasi syariah. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode survey melalui penyebaran kuisiner terhadap responden. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat kota banda aceh sebesar 71,99% dan tergolong kedalam kategori sedang (60%-79%). Pada akhirnya kajian ini merekomendasikan kepada pihak terkait di antaranya Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Keuangan Syariah, maupun Intitusi pendidikan untuk terus memperkuat serta memperluas edukasi pada masyarakat terkait keuangan syariah. Perbedaan penelitian ini yaitu tentang tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat kota banda aceh sedangkan yang akan dilakukan oleh penulis yaitu tentang strategi pegadaian syariah dalam meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat. Adapun persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang literasi keuangan.

4. Delyana R Pulungan (2017)

Jurnal penelitian ini berjudul “Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan”

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan masyarakat kota medan. Dan kemudian untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan masyarakat kota medan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang mengambil populasi kota Medan sebagai objek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat literasi keuangan masyarakat kota medan mayoritas berada pada tingkat menengah. Kondisi ini belum maksimal dalam pengelolaan keuangan sehingga berdampak pada rendahnya pertumbuhan ekonomi keluarga. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif atau mampu mempengaruhi perilaku keuangan masyarakat di medan.

Perbedaan penelitian ini meneliti tentang dampak literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan masyarakat kota medan. Sedangkan yang akan diteliti oleh penulis yaitu strategi pegadaian syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Adapun Persamaan pada penelitian ini dengan yang akan dilakukan penulis yaitu membahas tentang literasi keuangan.

5. Hery Indra Saputra (2019)
Jurnal penelitian ini berjudul “ Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah Dan Relevansinya Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah” hasil dari penelitian ini bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi literasi masyarakat tentang lembaga keuangan syariah yaitu faktor pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan ekonomi, informasi, usia, dan juga pengalaman. Relevansinya terhadap nasabah apabila

faktor- faktor tersebut ada didalam setiap individu- individu masyarakat maka masyarakat pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuanganpun akan semakin meningkat dan masyarakat akan bergabung dan menggunakan jasa lembaga keuangan syariah.

Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh penulis yaitu penelitian ini membahas tentang literasi keuangan syariah pada masyarakat.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Strategi

a. Definisi Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani yaitu *Strategeia* (*stratus*=militer, dan *ag*= memimpin) yang artinya seni ilmu menjadi seorang jenderal. Strategi secara etimologi yaitu cara ataupun keahlian dalam mengatur atau merencanakan, sedangkan secara terminologi merupakan ilmu untuk merencanakan atau mengarahkan sesuatu (SY Rizki, 2017: 30).

Strategi merupakan hal yang penting bagi keberlangsungan hidup suatu perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan perusahaan yang efektif dan juga efisien, perusahaan harus bisa menghadapi setiap masalah dan juga hambatan yang datang dari perusahaan ataupun dari luar perusahaan. (Bandura, 2014: 15)

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus memiliki

perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat yang berbeda tentang strategi. Strategi dalam suatu dunia bisnis atau usaha sangatlah di butuhkan untuk mencapai suatu visi dan misi suatu perusahaan. Berikut definisi strategi menurut para ahli :

Menurut Stephanie K Marrus strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang terfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai suatu penyusunan, cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi merupakan parameter-parameter sebuah organisasi dalam pengertian menentukan tempat bisnis dan cara bisnis untuk bersaing. Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh suatu organisasi (perusahaan) untuk mencapai tujuannya.

Menurut David strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengamatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau joint venture. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi yaitu sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang ataupun perusahaan untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. (M Dahlia, 2021: 21)

Strategi keberadaannya sangat penting dalam mempromosikan suatu produk, karena tanpa adanya strategi yang

matang dan tepat apa yang diharapkan tidak akan berhasil walaupun segmentasinya sangat baik. Strategi adalah suatu langkah yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan agar tercapainya tujuan. Terkadang tahap-tahap yang dijalankan sulit dan berbelit-belit, tetapi ada juga yang lebih mudah.

Strategi pada perusahaan merupakan bentuk keputusan dalam suatu perusahaan untuk menentukan dan menyatakan tujuan, makna dari suatu tujuan yang menghasilkan kebijakan utama dan rencana untuk mencapai tujuan serta merinci cakupan usaha yang akan dicapai perusahaan (Alma, 2014: 12).

Strategi memiliki pengertian yang bermacam-macam, menurut Hamel Prahalad strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan dimasa depan. Dengan demikian strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.

Mintberg (1987) mengemukakan bahwa strategi merupakan tindakan atau pola tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam organisasi, strategi tidak hanya meliputi strategi yang direncanakan, tetapi juga mencakup *sequence of decision* yang menggambarkan konsistensi dalam perilaku keputusan.

Dengan demikianlah istilah strategi dirumuskan sebagai suatu tujuan yang ingin dicapai, upaya untuk mengkomunikasikan

apa saja yang akan dikerjakan, oleh siapa yang mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, serta kepada siapa saja hal-hal tersebut pula dikomunikasikannya, dan juga perlu dipahami mengapa hasil kinerja tersebut perlu untuk dinilai. Sehingga strategi merupakan suatu pernyataan yang mengarahkan bagaimana masing-masing individu dapat bekerja sama dalam suatu organisasi dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran organisasi tersebut.

Strategi keberadaannya sangat penting dalam mempromosikan suatu produk, karena tanpa adanya strategi yang matang dan tepat apa yang diharapkan tidak akan berhasil walaupun segmentasinya sangat baik. Strategi adalah suatu langkah yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan agar tercapainya tujuan.

b. Tujuan Strategi

Strategi bertujuan untuk mempertahankan atau meraih posisi yang tinggi diatas lawannya. Tujuan dari suatu strategi adalah tujuan dengan dimensi jangka panjang yang merupakan hasil masa depan. Misalnya, tujuan yang ingin dicapai yaitu kemampuan dalam profitabilitas, pengembalian investasi, posisi kompetitif, kepemimpinan, teknologi, tanggung jawab sosial dan pengembangan sumber daya manusia.

c. Fungsi Strategi

Fungsi startegi adalah untuk membuat strategi yang berdasarkan yang telah dirumuskan dan dilaksanakan berdasarkan

tujuan dari awal, maka dari itu fungsi strategi yang harus dijalankan yaitu: (S Assauri, 2016: 75).

1. Menginformasikan tujuan yang ingin dicapai kepada orang lain.
2. Menghubungkan serta mengaitkan kekuatan dan keunggulan organisasi dengan peluang dari pesaingnya.
3. Memanfaatkan dan menggunakan keberhasilan yang diperoleh saat ini untuk memeriksa peluang baru mengasihkan sumber daya yang lebih banyak digunakan saat ini.
4. Mengatur dan mengarahkan kegiatan organisasi dimasa yang akan datang.
5. Menjalankan suatu keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.

d. Perencanaan Strategi

a. Pengembangan visi, misi, dan tujuan

Visi perusahaan sering kali dirancang untuk menyatakan aspirasi dari kepemimpinan eksekutif. Pernyataan visi menyajikan maksud strategis perusahaan yang memfokuskan energi dan sumber daya perusahaan guna mencapai masa depan yang diinginkan. Misi berkaitan dengan visi secara jelas menunjukkan deskripsi perusahaan tentang bisnis yang dijalankan dan maksud dari organisasi tersebut didirikan.

Setelah visi dan misi ditetapkan tujuan merupakan hasil akhir yang ingin dicapai perusahaan dalam memiliki horizon waktu yang sangat panjang untuk mencapainya.

b. Pengidentifikasi Faktor Internal Dan Eksternal

Analisis SWOT adalah singkatan dari strengths, weaknesses, oportunites, dan treats (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman). Analisis SWOT adalah perangkat analisa yang paling populer, terutama untuk kepentingan perumusan strategi. Asumsi dasar yang melandasinya adalah bahwa organisasi harus menyelaraskan aktivitas internalnya dengan realitas eksternal agar mencapai tujuan yang diharapkan. Peluang tidak akan berarti apabila perusahaan tidak mampu dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Analisis SWOT juga merupakan alat untuk mengidentifikasi apakah keputusan strategi yang telah diambil atau ditetapkan sudah tepat atau tidak. Untuk itu maka dalam pelaksanaan penganalisiannya di mulai dengan mengkaji keberhasilan perusahaan yang telah di capai pada masa lalu. Dengan penganalisisan ini maka dapat di idetifikasi mengapa perusahaan tersebut telah dapat berhasil dan bagaimana pola berhasil tersebut dapat dicapai.

c. Perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang

Perencanaan jangka pendek adalah hasil terukur yang dapat dicapai atau dimaksud untuk dicapai dalam waktu satu tahun

atau kurang. Perencanaan jangka pendek yaitu hasil yang spesifik, dan biasanya kuantitatif yang ditetapkan oleh para manajer operasi untuk dicapai dalam waktu dekat.

Hasil yang ingin dicapai oleh perusahaan selama periode beberapa tahun adalah perencanaan jangka panjang. Tujuan semacam ini biasanya melibatkan sebagian atau seluruh bidang berikut: profitabilitas, hubungan dengan karyawan, tanggung jawab public, dan pengembangan karyawan.

d. Penentuan strategi utama

Strategi utama sering kali juga disebut sebagai strategi induk atau strategi bisnis yang menyediakan arahan dasar bagi tindakan-tindakan strategis. Strategi ini menjadi landasan untuk usaha yang terkordinasi dan berkelanjutan yang diarahkan pada pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan.

2.2.2. Perbankan Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Kata Syariah berasal dari bahasa arab, dari akar kata *syara'a* yang berarti jalan, cara dan aturan. Syariah digunakan dalam arti luas dan sempit. Dalam arti luas syariah dimaksudkan sebagai seluruh ajaran dan norma-norma yang dibawah oleh nabi Muhammad SAW yang mengatur kehidupan manusia baik dalam aspek kepercayaan maupun dalam aspek tingkah laku paktisnya. Singkatnya, Syariah adalah ajaran-ajaran Islam itu sendiri yang dibedakan menjadi dua aspek yaitu ajaran tentang kepercayaan

(Akidah) dan tingkah laku (*Amalia*). Jadi, Bank Syariah adalah Bank yang melakukan kegiatan usaha Perbankan berdasarkan prinsip Syariah. (Wangsawidjaja, 2012: 152).

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga atau dengan kata lain bank syariah yaitu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam. (Rahman & La Pade, 2020: 258)

Bank syariah dalam istilah internasional dikenal dengan *Islamic banking* atau *interest free banking* merupakan suatu sistem perbankan yang dalam pelaksanaan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maysir*), dan ketidakjelasan (*gharar*). (Mongkito et al., 2021: 92)

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Bank Syariah adalah sebuah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atas jasa dengan batas waktu tertentu yang telah disepakati bersama dengan tujuan untuk mensejahterakan rakyat, dengan mengambil landasan hukum dari Al-quran dan Hadits.

b. Dasar Hukum Perbankan Syariah

Dasar hukum Perbankan Syariah dapat dilihat secara umum dan secara khusus. Dasar hukum secara umum artinya segala bentuk

peraturan perundang undangan yang terkait dengan aspek hukum Perbankan Syariah yang secara hierarkhi antara lain :

1. UUD 1945 dalam ketentuan yang mengatur tentang perokonomian negara dan prinsip demokrasi ekonomi.
2. Undang-undang RI No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan undang-undang RI No.10 tahun 1998 tentang Perbankan.
3. Undang-undang RI No.23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan undang-undang RI No.3 tahun 2004 tentang Bank Indonesia.
4. Undang-undang RI No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas.
5. Undang-undang RI No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
6. Undang-undang RI No. 21 tahun 2011 tentang otoritas jasa keuangan, dan
7. Peraturan bank indonesia (PBI) dan peraturan otoritas jasa keuangan (P-OJK) sebagai peraturan pelaksanaan undang-undang.

Dasar hukum Perbankan Syariah secara khusus secara hierarkhi antara lain:

1. Undang-undang RI No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
2. Peraturan bank indonesia (PBI) dan peraturan otoritas jasa keuangan (POJK) sebagai peraturan pelaksanaan Undang-Undang.

Keberadaan Perbankan Syariah sebagai bagian yang tak terpisahkan, dari Perbankan nasional telah di kembangkan sejak tahun 1992 yang ditandai dengan berlakunya Undang-undang RI No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan Undang-Undang ini mengakomodir keberadaan Bank Syariah namun belum memberikan landasan hukum yang cukup kuat terhadap pengembangan Bank Syariah. Undang-undang Perbankan belum secara tegas mencantumkan “prinsip Syariah” dalam usaha kegiatan Bank pengertian Bank “bagi hasil” yang dimaksud dalam undang-undang No. 7 tahun 1992 belum mencangkup secara tepat pengertian Bank Syariah yang memiliki cakupan lebih luas.

c. Peran Dan Fungsi Perbankan Syariah

Fungsi dan peranan Bank Syariah diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and auditing organization for islamic financial insitution*), yaitu sebagai berikut :

1. Manajer investasi Bank Syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
2. Investor, Bank Syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
3. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, Bank Syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.

4. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada autentitas keuangan Syariah. Bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dana mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, dan mendistribusikan) zakat serta dana sosial lainnya

Sedangkan peran Perbankan menurut (Iska, 2012: 22) diantaranya adalah:

1. Pengumpul dana (tabungan) dan memberikan kredit.
2. Tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat.
3. Pihak manajemen pembayaran, bahkan penjamin perdagangan dengan letter of credit (L/C) dibank penjaminnya.
4. Memperlancar dan mempercepat masa pembayaran dengan inkaso, pemindahan, kliring dan lainnya.

(Menurut Zulfiyanda, 2020) fungsi Bank Syariah terbagi menjadi 4 yaitu :

1. Fungsi manager investasi.
2. Fungsi investor.
3. Fungsi sosial.
4. Fungsi jasa keuangan.

d. Tujuan Perbankan Syariah

Secara umum tujuan Bank utama Bank syariah adalah mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat atau bangsa, dengan melakukan aktivitas Perbankan, keuangan, komersial sesuai dengan asas Islam (Iska, 2012: 51).

Disamping itu Bank Syariah mempunyai tujuan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam.
2. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antar pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
4. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang.
5. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.
6. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap Bank non Syariah.

e. Produk Dan Jasa Bank Syariah Indonesia

1. Produk Pendanaan (*Funding*)
 - a. Giro
 1. BSI Giro

Produk simpanan dalam Bank BSI dalam bentuk mata uang rupiah dan dikelola dengan menggunakan prinsip *wadiah yad*

dhamanah, yaitu akad titipan dimana pihak bank dapat memanfaatkan dan menyalurkan barang atau dananya kepada pihak ketiga dengan atau tanpa izin nasabah.

2. BSI Giro Valas

Yaitu produk simpanan dalam Bank BSI dalam bentuk mata uang US Dollar yang dikelola dengan menggunakan prinsip wadi'ah yang *dhamanah* untuk per orang atau non-per orang.

b. Tabungan (*Saving Deposit*)

1. Tabungan Easy BSI

Merupakan simpanan dana dalam bentuk mata uang rupiah yang setoran dan penarikannya setiap saat sesuai ketentuan bank pada saat jam pelayanan Bank BSI dibuka atau dapat melalui mesin ATM. Tabungan ini terdapat dua jenis yaitu *easy mudharabah* dan *easy wadi'ah*.

2. Tabungan Berencana

Simpanan berjangka yang dikelola dengan menggunakan prinsip syariah *mudharabah muthlaqah*. Produk ini dapat memberikan kepastian tercapainya target yang sudah ditentukan baik target dana dan jangka waktunya serta memberikan nisbah bagi.

3. Tabungan Simpatik

Simpanan dana yang dikelola berdasarkan prinsip *wadi'ah* yang uangnya dapat diambil setiap saat.

4. Tabungan Investa Cendekia

Simpanan berjangka yang dapat digunakan untuk keperluan

pendidikan dengan dilengkapi perlindungan asuransi dan setoran bulannya berjumlah tetap.

5. Tabungan Dollar

Simpanan dana dalam bentuk Dollar (USD) yang setoran dan penarikannya dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan ketentuan Bank BSI.

6. Tabungan Haji Indonesia

Simpanan dana dalam bentuk mata uang rupiah untuk mempermudah dan membantu dalam proses menuju pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

c. Deposito

1. BSI Deposito

Yaitu simpanan berjangka pada waktu tertentu menggunakan mata uang rupiah dimana penarikannya tidak dapat dilakukan setiap waktu, atau akan ada denda dala setiap pengambilan sebelum jatuh tempo yang ditentukan, produk ini dikelola berdasarkan prinsip mudhrabah muthalaq bagi perorangan dan non-perorangan. Minimum nominal untuk pembukan tabungan adalah Rp.100,000,-

2. BSI Deposito Valas

Merupakan jenis produk simpanan berjangka dalam waktu tertentu dan produk ini menggunakan prinsip mudhrabah muthalaq dalam pengelolaannya untuk perorangan dan non-perorangan dengan menggunakan mata uang Dollar. Minimum nominal untuk pembukaan tabungan adalah \$10 USD.

2. Produk Pembiayaan (*Lending*)

Dalam hal ini menyalurkan dananya (*lending*) Bank Syariah Indonesia juga mengeluarkan produk pembiayaan antara lain :

a. Pembiayaan Pensiun

Pembiayaan kepada para pensiunan. Dengan cara pembayaran angsuran dilakukan melalui program pemotongan uang pensiun yang akan langsung diterima oleh pihak bank setiap bulan dan merupakan penyaluran fasilitas pembiayaan kepada customer, di pembiayaan ini akad yang digunakan adalah akad *murabahah* atau *ijarah*.

b. Pembiayaan Kendaraan Bermotor

Pembiayaan ini khusus digunakan untuk pembelian kendaraan bermotor baru maupun bekas menggunakan prinsip *murabahah*.

c. Pembiayaan Griya Hasanah

Pembiayaan ini khusus untuk pembelian rumah baik unit baru maupun bekas dilingkungan developer dalam jangka pendek, menengah, atau panjang dengan menggunakan prinsip *murabahah*.

d. Pembiayaan Gadai Emas

BSI Gadai Emas adalah pembiayaan untuk nasabah berupa pegadaian dalam bentuk emas nasabah.

e. Pembiayaan Emas Cicil

BSI Cicil Emas adalah pembiayaan untuk nasabah berupa pembelian emas dalam bentuk emas batangan.

f. Pembiayaan Mikro Umroh

Pembiayaan Mikro Umrah BSI adalah pembiayaan yang diberikan untuk nasabah secara keseluruhan guna memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umrah.

3. Jasa Bank Syariah Indonesia

a. Jasa produk

1. *BSI Mobile Banking*

Yaitu bentuk layanan melalui aplikasi mobile banking dengan menggunakan koneksi jaringan data internet yang dapat digunakan oleh nasabah kapanpun dan dimanapun.

2. *BSI Net Banking*

Jasa layanan transaksi perbankan melalui web yang dapat diakses oleh nasabah. Berbeda dengan BSI Mobile Banking yang dapat diakses dengan gratis, BSI Net Banking memiliki biaya bulanan sebesar Rp.2500,-

3. *BSI Electronic Payroll*

Merupakan produk BSI dalam hal pembayaran gaji karyawan perusahaan tertentu yang bekerja sama dengan BSI melalui teknologi terkini dengan mudah, aman, fleksibel.

4. *BSI Jual Beli Valas*

Merupakan jasa pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau sebaliknya, yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia dengan nasabah.

5. *Hasanah Card*

Yaitu kartu yang berfungsi seperti kartu kredit yang hubungan

hukum (berdasarkan sistem yang sudah ada) antara pihak terkait berdasarkan prinsip syariah mengacu pada fatwa DSN MUI.

1. *BSI Payment Point*

Jasa layanan ini yaitu pembayaran dapat dilakukan melalui debit maupun tunai (cash) oleh nasabah di setiap outlet BSI atau dapat melalui ATM.

2. *BSI Kliring*

Jasa penagihan warkat bank lain dan lokasi bank tertariknya berada dalam didalam satu wilayah kliring.

3. *BSI RTGS (real time gross settlement)*

Yaitu jasa transef uang dengan hasil transfer dalam hitungan menit ataupun secara cepat dalam jumlah banyak melalui antar bank dalam kota maupun dikota yang berbeda secara *real time*.

4. *BSI Inkaso*

Jasa penagihan warkat bank lain yang hasil penagihan akan dikredit ke rekening nasabah terkait, yang dimana bank tertariknya berada di suatu wilayah kliring atau berada diluar negeri. (Bank Syariah Indonesia,2022)

2.2.3. Literasi Keuangan Syariah

a. Defisinisi Literasi Keuangan Syariah

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri seorang untuk mengambil keputusan dalam setiap pengelolaan

keuangan untuk mencapai kesejahteraan. OJK juga menuturkan literasi keuangan juga memiliki tujuan agar dapat meningkatkan penggunaan produk dan juga layanan jasa keuangan. Adapun definisi lain dari organization for economy co-operation and development (OECD) Literasi keuangan merupakan suatu kemampuan untuk memahami dan mengetahui konsep dan resiko keuangan, keterampilan keuangan, dan menggunakan pengetahuan dan pemahaman yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan keduanya baik individu maupun kelompok. (Hasibuan et al., 2020: 54)

Sedangkan literasi keuangan syariah merupakan perluasan dari literasi keuangan dengan elemen-elemen yang sesuai dengan syariat islam di dalamnya. Literasi keuangan syariah meliputi banyak aspek dalam keuangan, diantaranya pengelolaan uang dan harta (seperti menabung untuk hari tua dan dana darurat untuk digunakan sewaktu-waktu), aspek perencanaan keuangan seperti dana pension, investasi, dan asuransi. Ada juga bantuan sosial seperti wakaf, infak, dan sedekah, adapun aspek lainnya merupakan zakat dan warisan (Dahlia, 2020: 29)

Menurut Herdianti dan Utami (2017) literasi keuangan didefinisikan sebagai melek keuanan syariah dimana seseorang yang mampu menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam mengelola sumber daya keuangan yang berlandaskan hukum Islam yaitu Al-quran dan Hadits.

Literasi keuangan syariah bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan seseorang yang sebelumnya kurang baik keuangan syariah menjadi keuangan syariah dengan baik. Literasi keuangan syariah juga dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan pemahaman, keterampilan, serta sikap keuangan tersebut dalam rangka mengelola sumber daya keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam (Tulasmı & Mukti, 2020)

Literasi keuangan syariah disimpulkan yaitu pemahaman masyarakat tentang produk, tentang produk, jasa dan layanan lembaga keuangan syariah serta keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan dengan tujuan mampu mengelola keuangan dengan baik sesuai dengan Al-Quran dan Hadits (Sebagai et al., 2021)

Sedangkan literasi keuangan syariah merupakan perluasan dari literasi keuangan dengan elemen-elemen yang sesuai dengan syariat Islam di dalamnya. Literasi keuangan syariah meliputi banyak aspek dalam keuangan, diantaranya pengelolaan uang dan harta (seperti menabung untuk hari tua dan dana darurat untuk digunakan sewaktu-waktu), aspek perencanaan keuangan seperti dana pension, investasi, dan asuransi. Ada juga bantuan sosial seperti wakaf, infak, dan sedekah, adapun aspek lainnya merupakan zakat dan warisan.

Kesadaran masyarakat tentang literasi keuangan syariah harus lebih diperhatikan, karena umat islam menjadikan Al-Quran dan

Hadits sebagai petunjuk dalam setiap aspek kehidupan. Aspek ekonomi menjadi salah satu yang harus diperhatikan yang didalamnya berhubungan dengan transaksi keuangan. Dan juga di dalam Al-Quran telah banyak dijelaskan masalah keuangan dan juga ayat-ayat yang mengatur tentang larangan riba . yang dimana masyarakat masih tidak dapat membedakan antara riba dan bagi hasil.

QS Al-Baqarah (2): 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
 قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى
 فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahannya: Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

Pada ayat ini dijelaskan bahwa Allah SWT sangat melarang untuk melakukan riba dan akan masuk neraka apabila selamanya melakukan riba. Oleh sebab itu lembaga keuangan syariah diharapkan dapat membuat masyarakat mengerti, sadar dan berupaya menjalankan kegiatan ekonomi sesuai dengan syariat

Islam. Sehingga literasi keuangan syariah adalah salah satu kunci agar masyarakat dapat beralih dari bank konvensional ke bank syariah. (Ansori, 2015: 45-46)

b. Indikator Literasi Keuangan Syariah

literasi keuangan syariah adalah sebuah kesabaran masyarakat dalam mengelola dana yang dimiliki berdasarkan pengetahuan yang didapatkan sesuai dengan syariat Islam. Sehingga dapat mengubah sikap dan tingkat laku masyarakat serta dapat menyejahterakan hidupnya.

Indikator yang terdapat pada literasi keuangan syariah yaitu:

1. Pengetahuan, adalah satu aspek yang harus dimiliki seseorang dalam konsep literasi keuangan agar dapat mengelola keuangan dengan baik. Hal ini juga diharapkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan.
2. Kemampuan, didefinisikan apabila seseorang memiliki tingkat literasi yang tinggi maka ia mampu menciptakan keputusan keuangan yang baik. Pengambilan keputusan menjadi salah satu hal yang paling penting dalam konteks literasi keuangan.
3. Sikap, dalam manajemen keuangan pribadi sikap berarti kemampuan dalam mengetahui sumber uang tunai, membayar kewajiban, pengetahuan tentang pembukaan rekening pada lembaga keuangan syariah, mengajukan pembiayaan serta melakukan rencana keuangan pribadi dimasa yang akan datang.

4. Kepercayaan, tidak semua orang mampu meningkatkan kepercayaan diri pada saat merencanakan kebutuhan jangka panjang. (shobah, 2017: 25)

c. Tujuan Dan Manfaat Literasi Keuangan Syariah

1. Tujuan literasi keuangan

Berdasarkan SEOJK Nomor30/SEOJK.07/2017.

Tujuan literasi keuangan yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam keuangan atau pada seseorang.
- b. Mengubah sikap dan tingkat perilaku individu agar pengelolaan keuangan menjadi lebih tertib dan lebih baik, sehingga dapat memanfaatkan dan menentukan lembaga keuangan sesuai dengan keinginan dan kebijakan masyarakat.
- c. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat (EP Sari, 2021: 19)

Adapun tujuan literasi keuangan untuk masyarakat, yaitu:

- a. Untuk meningkatkan literasi seseorang yang tadinya *less literate* menjadu *well literate*.
- b. Untuk meningkatkan dan memperbanyak jumlah nasabah produk dan jasa keuangan.

2. Manfaat literasi keuangan

Menurut shobah literasi keuangan syariah memiliki manfaat besar yaitu:

- a. Masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah sesuai dengan kebutuhan mereka.
- b. Masyarakat mampu melakukan perencanaan keuangan (financial literate) secara syariah dengan lebih baik.
- c. Masyarakat terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas seperti investasi bodong.
- d. Masyarakat mendapat pemahaman mengenai manfaat dan resiko produk dan jasa keuangan syariah.

d. Tingkat Literasi Keuangan

Pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survey yang dilakukan oleh OJK 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi 4 bagian yaitu:

1. *Well literate*, yaitu mempunyai pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keungan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, resiko, hak dan kewajiban terhadap produk dan jasa keuangan. Dan juga mempunyai keterampilan dalam menggunakan produk jasa keuangan.
2. *Sufficient literate*, yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat, resiko. Hak dan kewajiban terhadap produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate*. Yaitu hanya mempunya pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk, dan jasa keuangan.

4. *Not literate*, yaitu tidak mempunyai pengetahuan dan keyakinan terhadap produk dan lembaga jasa keuangan serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

e. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan

Menurut hasil Survey Nasional Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan yaitu:

1. Pendidikan, Pendidikan sangat mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang, yang dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangannya.
2. Kelompok umur, usia juga menjadi factor yang mempengaruhi tingkat literasi seseorang, semakin dewasa kelompok masyarakat maka semakin tinggi pula tingkat literasi yang mempengaruhi oleh tingkat pola pikir masyarakat.
2. Edukasi, edukasi juga menjadi factor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah semakin seringnya Pemerintah atau Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) Melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai literasi keuangan maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan masyarakat,

3. Strata sosial, pengelompokan kedudukan seseorang sesuai dengan pekerjaannya. Yang artinya semakin tinggi strata sosialnya maka semakin tinggi pula tingkat liteasinya. (EP Sari, 2021: 20-21).

f. SEOJK Nomor 1/SE.OJK.07/2014 tentang Pelaksanaan Edukasi Financial Literacy

Otoritas jasa keuangan mengeluarkan surat edaran tentang pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan kepada konsumen atau masyarakat sebagai berikut:

- a. Cakupan rencana edukasi
 1. Pelaku usaha jasa keuangan (PUJK) wajib menyelenggarakan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan kepada konsumen atau masyarakat.
 2. Rencana penyelenggaraan wajib disusun sebagai program tahunan yang dilaporkan kepada otoritas jasa keuangan.
 3. Rencana edukasi meliputi: pertama, menetapkan program kerja edukasi sesuai sasaran, straregi dan kebijakan PUJK. Kedua, evaluasi pelaksanaan rencana edukasi sebelumnya. Ketiga, penetapan kebutuhan biaya asumsi yang digunakan dalam penyusunan rencana edukasi.
 4. Penetapan program kerja edukasi mengacu pada program implementasi strategi nasional literasi keuangan Indonesia, yang akan disusun bersama bidang edukasi dan perlindungan konsumen OJK dengan PUJK setiap tahun.

5. Evaluasi pelaksanaan rencana edukasi sebelumnya paling tidak memuat: pertama, perbandingan rencana edukasi sebelumnya dengan realisasinya. Kedua, pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan hal-hal yang belum tercapai termasuk penjelasannya. Ketiga, pelaksanaan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan. Keempat, kendala yang dihadapi dan upaya pemecahan masalah.
 6. Asuransi biaya yang digunakan paling tidak memuat: pertama, asumsi makro yang meliputi pertumbuhan rata-rata bisnis disetiap sektor dan tingkat literasi keuangan masing-masing sektor yang terkait. Kedua, asumsi mikro yang meliputi faktor yang mempengaruhi kegiatan operasional PUJK yang berasal dari internal termasuk biaya dan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan(CSR).
- b. Pelaksanaan edukasi
1. Pelaksanaan edukasi berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:
 - a. Inklusif
Yang dimaksud dengan inklusif adalah literasi keuangan harus mencakup semua golongan masyarakat.
 - b. Sistematis dan terukur
Sistematis dan terukur adalah literasi keuangan disampaikan secara terprogram, mudah dipahami, pengukuran dampak kegiatan dalam dilakukan dengan melakukan survey

pemahaman terhadap penyampaian edukasi yang telah dilakukan.

c. Kemudahan akses

Kemudahan akses yaitu tersedianya layanan dan informasi keuangan yang tersebar di wilayah Indonesia, misalnya tersedianya website atau brosur informasi edukasi dan simulasi terhadap manfaat dan perhitungan biaya.

d. Kolaborasi

Kolaborasi adalah terlibatnya seluruh pemangku kepentingan secara bersama-sama dalam mengimplementasikan keuangan. (Hayati, 2019)

c. Indikator Pengelolaan Keuangan

Menurut (Warsono, 2020: 40) adapun pengelolaan keuangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Penggunaan dana, cara pengalokasian dana merupakan persoalan agar memenuhi kebutuhan secara benar dan tepat, dari manapun sumber dana yang diperoleh dan dimiliki, dana harus dilandaskan skala prioritas, skala prioritas dilihat dari keperluan yang paling dibutuhkan.
- 2) Penentuan sumber dana, sumber dana dapat bersumber dari orangtua, berasiswa, ataupun donator. Selain dari itu individu harus mampu menentukan sumber dana maka seseorang dapat tahu mencari sumber dana alternative lain sebagai pemasukan untuk dikelola.

- 3) Manajemen risiko, seseorang harus mampu memiliki perlindungan yang baik agar dapat mengantisipasi kejadian yang tidak terduga seperti kebutuhan mendesak, sakit, dan lainnya. Biasanya dengan mengikuti asuransi. Manajemen risiko adalah pengelolaan terhadap kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi.
- 4) Perencanaan masa depan, perencanaan masa depan sangat diperlukan karena hal ini akan dituju oleh setiap individu. Dengan perencanaan ini maka dapat menganalisa kemungkinan kebutuhan yang akan diperlukan dimasa depan.

Literasi keuangan berupa pengetahuan mengenai tabungan, investasi, hutang, asuransi dan lain-lain akan mempengaruhi pengelolaan keuangan seseorang. Semakin banyak seseorang mengetahui tentang komponen-komponen keuangan maka seseorang semakin bijaksana dalam berperilaku yang berkaitan dengan masalah yang menyangkut keuangan.